

JELANG MUSIM TANAM

Pemkab Distribusikan Benih dan Pupuk

WONOSARI (KR) - Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kabupaten Gunungkidul telah mendistribusikan benih unggulan tanaman pangan pada musim tanam tahun ini. Benih unggulan tersebut meliputi padi inbrida sebanyak 30 ton untuk lahan seluas 4.000 hektare. Kemudian benih jagung hibrida 212,5 ton untuk lahan seluas 2.000 hektare, dan benih padi gogo untuk luasan lahan 5.000 hektare.

"Benih yang didistribusikan tersebut sebagai persiapan musim tanam pertama tahun 2020/2021," kata Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Gunungkidul, Ir Bambang Wisnu Broto, Senin (19/10). Selain benih tanaman juga sudah didistribusikan

pupuk bersubsidi dari pemerintah dan dia optimis ketersediaan pupuk bersubsidi ini dapat mencukupi kebutuhan petani Gunungkidul sampai dengan bulan Desember mendatang. Menjelang musim tanam pertama tahun 2020/

2021 ini, pemerintah dan DPRD juga sudah melakukan pemantauan ketersediaan pupuk.

Selain pupuk bersubsidi dari pemerintah, pihaknya juga melakukan pemanfaatan ketersediaan pupuk di kelompok tani yang mengembangkan program unit pengolahan pupuk organik (UPPO), salah satunya di Padukuhan Sawahan II, Kalurahan Blebaran, Kapanewon Playen.

Dukuh Sawahan II, Sumarno mengungkapkan poktan yang ada di wilayahnya telah berproduksi 2,5 ton pupuk organik. Pada produksi pertama ini, pupuk telah laku ter-

jual. Kemudian berproduksi kembali sebanyak 1,5 ton. Rencananya akan kembali berproduksi untuk memenuhi kebutuhan para petani. Adapun untuk harga pupuk organik khusus anggota poktan ini sebesar Rp 25.000 persaknya.

Dukuh Sawahan II, Sumarno mengungkapkan poktan yang ada di wilayahnya telah berproduksi 2,5 ton pupuk organik. Pada produksi pertama ini, pupuk telah laku terjual. Kemudian berproduksi kembali sebanyak 1,5 ton. Rencananya akan kembali berproduksi untuk

memenuhi kebutuhan para petani.

"Adapun untuk harga

pupuk organik khusus anggota poktan ini sebesar Rp 25.000 persaknya. Se-

dangkan untuk petani di luar anggota seharga Rp 28.000. **(Bmp)-d**

PEMBANGUNAN PERDESAAN MELALUI PISEW KULONPROGO

Dari Jalan Hingga Fasilitas Pendukung Wisata

GUNA mengatasi kesenjangan antarwilayah, kemiskinan dan pengangguran, pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Direktorat Jenderal Cipta Karya), melakukan program pembangunan perdesaan melalui Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW).

Program PISEW menggunakan pendekatan yang berbasis pemberdayaan masyarakat dengan mengoptimalkan potensi sumber daya lokal.

Adapun tanggung jawab perencanaan, pelaksanaan dan pascakegiatan diserahkan kepada lembaga kemasyarakatan di tingkat kecamatan, yaitu Badan Kerja sama Antar Desa (BKAD), yang mendapat bantuan teknis dari Fasilitator Masyarakat (FM), Asisten Tenaga Ahli Provinsi dan Tenaga Ahli Provinsi.

Pelaksanaan kegiatan program PISEW di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dilakukan oleh Balai Prasarana Permukiman Wilayah (BPPW) DIY.

Menurut Kepala BPPW DIY, Tri Rahayu, pada tahun anggaran 2020, program PISEW yang dilaksanakan di Kabupaten Kulonprogo, yaitu di Kapanewon Galur, Sentolo, Kokap, Girimulyo; Kabupaten Bantul, yaitu di Kecamatan Bantul, Sanden, Pundong,



KR-Istimewa

Fasilitas jalan di Desa Kranggan, Galur yang sudah dibangun.

Jetis, Dlingo, Pleret, Piyungan, Kasihan; Kabupaten Gunungkidul, yaitu di Kapanewon Panggang, Semanu, Ponjong, Patuk; dan di Kabupaten Sleman, yaitu Kapanewon Minggir, Berbah, Ngaglik, Tempel. Infrastruktur yang dibangun, yaitu jalan, talut, irigasi, los, kios, serta pendukung wisata. Total sebanyak 51 pekerjaan yang dilakukan pada program PISEW 2020 di 20 kecamatan/kapanewon.

Program PISEW di Kabupaten Kulonprogo, dilaksanakan di Kapanewon Galur berupa pembangunan jalan perkerasan beton di Kalurahan Banaran sepanjang 510 meter, Kalurahan Kranggan sepanjang 270 meter, Kalurahan Nomporejo sepanjang 845 meter; Kapanewon Sentolo berupa pembangunan jalan perkerasan beton sepanjang 579 meter di Kalurahan Salamrejo, 605 meter di Kalurahan Tuksono, dan 520 meter di Kalurah-

an Sukoreno; Kapanewon Kokap berupa pembangunan jalan perkerasan beton sepanjang 455 meter di Kalurahan Hargorejo dan 543 meter di Kalurahan Kalirejo, serta pembangunan drainase jalan sepanjang 465 meter di Kalurahan Hargowilis; serta di Kapanewon Girimulyo berupa pembangunan jalan perkerasan beton sepanjang 1100 meter, talut penahan jalan sepanjang 93 meter, dan saluran gorong-gorong pas batu sebanyak 1 unit di Kalurahan Purwosari.

Setelah pekerjaan selesai, kemudian dilaksanakan Serah Terima Pekerjaan dari BKAD kepada PPK Provinsi dan selanjutnya oleh Satker/PPK Provinsi Aset tersebut akan diserahkan kepada Kalurahan untuk dikelola, dimanfaatkan dan dipelihara bersama antara Pemerintah Kalurahan bersama Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara. **(*)-d**

PBB - BRI SOSIALISASI Prokes Pedagang Alun-alun Wates

WATES (KR) - Putra Binangun Berdikari (PBB) bekerja sama dengan BRI Unit Adhyaksa, Wates dan Dinas Perindustrian Perdagangan (Disperindag) serta Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) menggelar diskusi 'Sosialisasi Protokol Kesehatan Menuju Ekonomi UMKM Lebih Baik pada Masa Pandemi Covid-19' di Kantor BRI Adhyaksa, Wates.

Ketua PBB Kulonprogo Canggih Aji Wibowo mengatakan, sosialisasi terhadap para pedagang di sekitar Alun-alun Wates tersebut sebagai bentuk dukungan terhadap program pemerintah melaksanakan tatanan hidup baru pada masa pandemi. "Kami sangat peduli dengan pertumbuhan ekonomi Kulonprogo dan ekonomi kreatif menjadi bagian dari peningkatan ekonomi masyarakat," kata Canggih, Minggu (18/10).

Sementara Kepala Disperindag Iffah Mufidati SH menjelaskan, pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini maka solusi peningkatan ekonomi adalah optimalisasi ekonomi kreatif. "Melalui ekonomi kreatif didukung pemasaran dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi maka perekonomian akan menggeliat dan usaha masyarakat menjadi bergerak," katanya. **(Rul) -d**

MASA PANDEMI

Amal Usaha Tetap Jalan, Disarankan Bermitra

WATES (KR) - Dalam masa pandemi Covid-19, Amal Usaha Aisyiyah tidak boleh larut ke keadaan atau kondisi ini. Organisasi itu sendiri personalnya harus dikuatkan, karena secara pribadi juga terdampak dengan adanya Covid-19. Selain mengatasi dirinya sendiri, peran dan tugasnya sebagai Aisyiyah yang memiliki program-program tetap berjalan. Agar semua berjalan disarankan untuk bermitra.

Hal itu diungkapkan Dra Yuni Purwati MPd dari Majelis Pendidikan Dasar (Dikdas) Pimpinan Wilayah Aisyiyah (PWA) DIY saat menjadi narasumber dalam Konsolidasi Organisasi yang diadakan PDA Kulonprogo di lantai 2 SMK Muhammadiyah

yah 1 Wates, Sabtu (17/10). Acara yang diikuti PCA dan PDA ini menampilkan pula Ketua PDA Kulonprogo Hj Dyah Sulistyawati MPd terkait Keorganisasian.

Sedang Ketua PDA Kulonprogo Hj Dyah Sulistyawati MPd menuturkan, dengan mundurnya muktamar di tahun 2022 perlu menyikapi dengan menyusun kembali program ke depan.

"Program Aisyiyah 2 tahun ke depan disesuaikan dengan situasi pandemi saat ini. Program utama yakni penguatan konsolidasi; pengembangan organisasi; penguatan kepemimpinan, amal usaha, serta cabang dan ranting. Semua majelis diharapkan saling bersinergi," ujar Dyah Sulistyawati.

(Wid)-d

Dukung Usaha Nasabah, Bank BPD DIY Hadirkan Kemudahan Bertransaksi



KR-Fira Nurfiani

Pemilik Kandang Ingkung Resto & Kopi Dwi Puguh Pranowo menjelaskan cara membuat kopi sendiri (self service) dengan membayar seikhlasnya kepada Kepala Disperindag DIY Aris Riyanta.



KR-Riyana Ekawati

RM Katombo salah satu merchant QRIS dari Bank BPD DIY Syariah.



KR-Istimewa

Suasana transaksi pembayaran di Pamela Swalayan Kusumanegara.

KEMUDAHAN layanan transaksi keuangan yang berkualitas menjadi salah satu keunggulan Bank BPD DIY Syariah menjadi bank pilihan dan kepercayaan baik oleh nasabah maupun mitra-mitranya selama ini. Terlebih Bank BPD DIY Syariah pun mengikuti perkembangan teknologi dengan menghadirkan berbagai layanan digital termasuk unit syariahnya sehingga semakin memudahkan akses layanan transaksi keuangan seperti mobile banking dan sebagainya.

Hal tersebut dirasakan dan diungkapkan langsung Pemilik Kandang Ingkung Resto & Kopi Dwi Puguh Pranowo saat ditemui langsung di rumah makan yang berlokasi di RT 01 RW 27 Jiteungan Balecatur Gamping Sleman. Bank BPD DIY Syariah dinilainya mampu menjaga tali silaturahmi atau komunikasi dengan nasabah maupun mitranya sejak awal hingga saat ini. "Saya tidak pakai banyak perbankan dalam urusan bisnis. Untuk operasional saya mempercayakan cukup kepada Bank BPD DIY Syariah DIY ini saja," ujarnya.

Dwi menyampaikan Bank BPD DIY Syariah berbeda dengan perbankan pada umumnya, yang tidak hanya gencar berkomunikasi di awal tetapi justru rutin menjaga tali silaturahmi secara berkala. Pada satu titik, ketika ada bank lain yang mempunyai produk yang sama tetapi pelayanan yang berbeda, maka pelayanan inilah nilai lebih dari bank tersebut. "Jadi tidak seperti bank

pada umumnya yang sudah berhasil menjalin kerjasama lalu sudah, Bank BPD DIY Syariah tetap senantiasa berkomunikasi dengan mitra-mitranya secara berkala. Saya lihat mereka membangun service dari pegawainya kepada customer-nya dengan bagus," tuturnya. Pria yang hobi bersepeda dan berburu kuliner ini mengaku sudah menjalin kerjasama kemitraan dengan Bank BPD DIY Syariah sejak dua tahun lalu, tidak lama setelah rumah makannya beroperasi akhir 2017 lalu. Layanan Bank BPD DIY Syariah yang digunakannya adalah layanan transaksi keuangan dengan menggunakan mobile banking dan pembayaran gaji karyawan secara payroll. "Seluruh transaksi keuangan Bank BPD DIY Syariah sudah banyak yang bisa diakses secara online alias digital terutama melalui mobile banking," jelas Dwi.

Menurut pengakuan pria kelahiran Sumatera Utara tersebut, kemudahan dan kenyamanan layanan Bank BPD DIY Syariah layak mendapatkan acungan jempol dan diapresiasi. Petugas Bank BPD DIY Syariah tidak segan-segan rutin menjalin silaturahmi dengan mitra maupun nasabahnya sejak awal bekerjasama hingga sekarang ini. "Yang jelas saya merasakan, ketika saya merasakan suatu masalah mereka mudah hadir untuk memberikan solusi. Sehingga saya merasa nyaman menggunakan Bank BPD DIY Syariah selama dua tahun ini," tandas Dwi,

Sekelumit tentang Kandang Ingkung Resto & Kopi yang memperdayakan 28 karyawan yang



mayoritas warga sekitar tersebut berhasil berkembang usahanya berkat loyalitas dan kedisiplinan. Sebelum menekuni bisnis kuliner yang awalnya hanya memiliki area 1.300 meter persegi tersebut, Dwi mempunyai usaha berupa guest house atau homestay yang sangat terdampak pandemi Covid-19 dan direncanakan "Kandang Ingkung & Kopi ini cepat sekali berkembangnya, tetapi sempat terpuruk pada awal-awal pandemi Covid-19 ini. Kami memutuskan beroperasi sebelum Idul Fitri tahun ini hingga sampai sekarang," terangnya.

Kandang Ingkung & kopi ini menawarkan keunikannya makan ala rumah dan minum kopi sepuasnya. Terdapat beberapa menu yang didisplaykan di depan customer seperti memasak aneka gorengan. Rumah makan ini berkapasitas 300 orang setiap harinya. Jam operasional buka restoran di mulai baru pukul 10.00 WIB yang menyesuaikan dengan aturan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

"Produk ingkung yang dipasarkan Kandang Ingkung kami berbeda dan ada garang asem bambu yang dimasak di dalam

bambu. Kamipun telah mengembangkan menu makanan baru berupa hidangan srangsang ayam

bakar sereh yang disajikan langsung dengan wajian memasak-usai dimasak," tambahna.

Kandang Ingkung & Kopi menawarkan kuliner yang berbeda baik dari makanannya maupun cara penyajiannya. Disamping itu, suasana pedesaan nan alamannya menjadi salah satu andalan daya tarik tersendiri bagi customer. Sajian menu makanan dan minumannya tradisional juga tidak kalah berkualitas dengan citra rasa tinggi. "Suasana dapat dan makanan dapat. Kami belajar service time atau waktu pelayanannya supaya bagus agar customer tidak terlalu lama menunggu pesan disajikan. Kini setidaknya kami berupaya untuk bangkit kembali di tengah masa pandemi dengan menaati protokol kesehatan sehingga ekonomi dan kesehatan bisa berjalan bersama," imbuh Dwi.

Noor Liesnani Pamela Owner Pamela Swalayan mengungkapkan, banyaknya fasilitas yang ditawarkan dengan berbagai kemudahan dan kualitas layanan yang cukup bagus, menjadi salah satu pertimbangan dirinya untuk memilih BPD Syariah. Bahkan kerjasama itu sudah dilakukan

sejak pertama kali BPD Syariah muncul (didirikan) dan masih berlangsung sampai sekarang. Komitmen BPD Syariah untuk selalu memberikan layanan terbaik dengan berbagai fasilitas dan kemudahan menjadikan mereka banyak memiliki nasabah loyal.

"Sejak awal BPD Syariah didirikan, saya sudah memutuskan untuk kerjasama dengan mereka untuk mengelola bisnis, selain pengelolaan keuangan. Saya memilih BPD Syariah lebih karena pelayanannya yang bagus. Terutama cara kerja marketingnya dalam melakukan pendekatan kepada para nasabah," kata Noor Liesnani.

Noor Liesnani mengungkapkan, sebagai salah satu nasabah di BPD Syariah, dirinya merasa terbantu dengan adanya fasilitas dan layanan yang diberikan. Sehingga bisa memudahkan transaksi keuangan yang dilakukan oleh Pamela Swalayan. Termasuk seandainya ditemukan adanya kendala atau persoalan, BPD Syariah langsung cepat memberikan respon, sehingga bisa diselesaikan secara cepat. Adanya kedekatan dan silaturahmi yang selama ini sudah terjalin cukup dekat, menjadikan dirinya merasa lebih nyaman untuk melakukan berbagai transaksi di BPD Syariah.

Sementara itu, Owner RM Katombo Hendrik Hartono menyatakan, pihaknya sudah melakukan kerjasama dengan BPD Syariah sejak tahun 2018. Sebagai salah satu nasabah di

Bank BPD Syariah layanan dan kemudahan yang diberikan lebih baik jika dibandingkan dengan yang lain. Kemudahan itu tidak hanya dari sisi angsuran yang lebih ringan tapi juga layanan dan support yang diberikan terhadap nasabah. "Jenis kerjasama yang saya lakukan dengan Bank BPD DIY sifatnya lebih pada pengembangan usaha. Karena selama ini layanan yang diberikan sangat bagus ke depan seandainya ada penambahan tempat usaha akan mengambil di BPD Syariah lagi. Asalnya persyaratannya sudah lengkap maka bisa diproses secara cepat," terang Hendrik.

Lebih lanjut Hendrik menambahkan, sebagai nasabah dari BPD Syariah dirinya merasa sangat terbantu dengan fasilitas yang diberikan salah satunya terkait dengan "Quick Response Code Indonesian Standard" (QRIS). Karena dengan adanya fasilitas ini memberikan banyak kemudahan termasuk bagi para pelanggan setia di RM Katombo. Bahkan berkat dukungan dari Bank BPD Syariah, usahanya jadi bisa semakin berkembang dengan bagus. Buktinya saat pandemi Covid-19 seperti sekarang masih bisa bertahan dengan bagus.

"Jumlah karyawan di RM Katombo sebanyak 40 orang. Meski untuk omzet sempat mengalami penurunan, tapi kami masih bisa beroperasi dengan baik dengan 40 karyawan tersebut. **(Ira/Ria)**